

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN JASA PERBANKAN MELALUI PENDEKATAN *ECONOMIC VALUE ADDED* PADA PT. BURSA EFEK INDONESIA

Andi Wira Hadi Kusuma

Politeknik Negeri Ujung Pandang, Indonesia

Sumatriani¹

Politeknik Negeri Ujung Pandang, Indonesia

ABSTRACT

The problem was related to financial performance using an economic value added. This research aims to assess financial performance based on Economic Value Added (EVA) at PT. Bank Rakyat Indonesia and PT. Bank Mandiri. The method used in this study is the Economic Value Added (EVA) method. EVA analyzes financial performance by paying attention to operating profit and the company's cost of capital. The type of this research is a quantitative description that provides a description and analysis of the results of the EVA calculation. This research uses financial data obtained from the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020. Based on the results of the study, it can be concluded: 1) financial performance based on EVA at PT. Bank Rakyat Indonesia obtained a positive EVA value in 2016 to 2018, while in 2019-2020 it obtained a negative EVA; 2) financial performance based on EVA at PT. Bank Mandiri obtained a negative EVA value in 2016, 2019, and 2020, while in 2017-2018 it obtained a positive EVA.

Keywords: financial performance, EVA, bank

ABSTRAK

Masalah yang akan diteliti terkait dengan kinerja keuangan menggunakan pendekatan *Economic Value Added*. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Mandiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Economic Value Added* (EVA). EVA menganalisis kinerja keuangan dengan memperhatikan laba operasi dan biaya modal perusahaan. Tipe penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif yang memberikan uraian dan hasil analisis dari perhitungan EVA. Penelitian ini menggunakan data keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan: 1) kinerja keuangan berdasarkan EVA pada PT. Bank Rakyat Indonesia memperoleh nilai EVA yang positif pada tahun 2016 hingga 2018, sementara pada tahun 2019-2020 memperoleh nilai EVA yang negatif; 2) kinerja keuangan berdasarkan EVA pada PT. Bank Mandiri memperoleh nilai EVA yang negatif pada tahun 2016, 2019, dan 2020, sedangkan pada tahun 2017-2018 memperoleh nilai EVA yang positif.

Kata Kunci: kinerja keuangan, EVA, bank

1. PENDAHULUAN

Pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat fundamental agar dapat mengetahui kemampuan serta kelemahan keuangan suatu perusahaan, sedangkan kinerja keuangan merupakan hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelolah aset perusahaan secara efektif dan efisien selama periode tertentu. Oleh sebab itu, perlu diadakan penilaian kinerja keuangan perusahaan guna mengetahui sejauh mana

¹E-mail Corresponding Author: sumatriani@gmail.com

Diterima (22/11/2022), Dipublikasikan Online (24/12/2022)

P-ISSN: 2775-1279, E-ISSN: 2775-2186

tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, dan kesalahan pengukuran kinerja perusahaan akan berakibat negatif pada pemberian imbalan atas prestasi yang ada.

Umumnya perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Namun, rasio keuangan tidak sepenuhnya akurat, terdapat kelemahan diantaranya adalah hanya mengukur kondisi internal perusahaan tanpa mengukur kondisi eksternal perusahaan, sehingga berdampak pada perusahaan yang tidak mengetahui apakah keuangan perusahaan menciptakan nilai tambah ekonomis atau sebaliknya.

Berdasarkan kelemahan yang terdapat pada rasio keuangan, para ahli mengembangkan suatu metode alternatif agar dapat menunjukkan suatu keuntungan. Metode yang dimaksud ialah metode *Economic Value Added* (EVA), metode ini pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stren pada tahun 1993. Adanya metode EVA menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Nilai tambah ini dapat terwujud apabila perusahaan memperoleh keuntungan di atas biaya modal perusahaan.

Dalam konsep EVA, biaya modal diperhitungkan sehingga memberikan pertimbangan yang adil bagi para penyandang dana perusahaan karena biaya modal yang sebenarnya ditanggung oleh perusahaan. Dengan meningkatnya EVA perusahaan berarti kinerja perusahaan semakin baik sehingga kesejahteraan pemegang saham pun dapat ditingkatkan.

Dalam kaitannya dengan topik EVA, perusahaan yang akan diteliti ialah PT. Bank Mandiri (Persero) dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang merupakan badan usaha milik negara (BUMN) dan memiliki nilai total aset terbesar di Indonesia dibandingkan bank lainnya, tetapi bukan berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik jika menggunakan alat ukur EVA yang berfokus pada penciptaan nilai, yang membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada struktur modal. Maka dari itu sangat penting untuk menganalisis nilai tambah ekonomis perusahaan agar dapat mengetahui perkembangan dan peningkatan kinerja perusahaan tersebut.

Dari data tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengkaji kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2016-2020. Hal ini dilakukan guna menganalisis apakah lima tahun terakhir perusahaan dapat dengan adil mempertimbangkan harapan setiap penyedia dana (kreditur dan pemegang saham). Apakah perusahaan telah memiliki penambahan nilai dari suatu investasi setiap tahun. Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Jasa Perbankan Melalui Pendekatan *Economic Value Added* Pada PT. Bursa Efek Indonesia”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja (*performance*) di dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja memberikan gambaran yang berhubungan dengan kekuatan sekaligus kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat memberi manfaat dan kelemahan harus diketahui guna dilakukan evaluasi.

Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan, dengan ini dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai

aktivitas yang telah dilakukan. Sehingga dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan tugasnya dengan menggunakan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dalam proses penilaian kinerja keuangan, terdapat beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir dikutip dari Buku Analisis Laporan Keuangan karangan V. Wiratna Sujarweni (2017:71), antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Fahmi (2018:143), ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan. Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan penerapan metode. Perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dan perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu:
 - a) *Time series analysis*: Membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - b) *Cross Sectional approach*: Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

2.2. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:7), "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu." Harahap (2016:115) menyatakan bahwa "Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu." Sejalan dengan itu menurut Wijaya (2017:13), "Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis karena di dalam laporan

keuangan itu memuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak penggunanya.

2.3. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Berstein dalam Harahap (2016:19), “Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan”. Selanjutnya, secara sederhana Harjito dan Martono (2013:5) menyatakan bahwa “Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi”.

Lebih lanjut, analisis laporan keuangan adalah penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. (Kasmir, 2017:66).

Menurut Kasmir (2016:68), tujuan analisis laporan keuangan meliputi:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.4. Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added merupakan salah satu ukuran kinerja operasional yang dikembangkan pertama kali oleh G. Bennet Stewart dan Joel M. Stren yaitu seorang analisis keuangan dari perusahaan Stren Stewart & Co pada tahun 1993. Di Indonesia dikenal sebagai metode Nilai Tambah Ekonomis (NITAMI), merupakan suatu metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang mengungkapkan bahwa kesejahteraan dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.

Menurut Warsono (2003:134) dalam penelitian Made Wendy (2014), “Biaya modal sering disamakan dengan istilah tingkat pengembalian yang diisyaratkan perusahaan, tingkat ambang, tingkat diskonto, dan biaya dana kesempatan perusahaan”. Biaya modal adalah biaya peluang atas penggunaan dana investasi untuk diinvestasikan dalam proyek-proyek baru.

Menurut artikel Meita rosy (2009) dalam penelitian Marianus Pata (2015) mengemukakan bahwa “EVA merupakan suatu alat analisis finansial untuk menilai tingkat profitabilitas yang realistis dari operasi perusahaan dan juga menggunakan perhitungan biaya modal tertimbang dari struktur modal sebagai pertimbangan yang adil para penyandang dana”.

Menurut Arisanti dan Bayangkara (2016), dalam mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan EVA, langkah langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung NOPAT (*Net Operation After Tax*)

NOPAT adalah jumlah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi dengan pajak.

b) Menghitung *Invested Capital*

Invested Capital adalah jumlah seluruh ekuitas dan pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga, seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, uang muka pelanggan dan sebagainya.

c) Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

WACC merupakan jumlah biaya dari masing-masing komponen modal, misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (*cost of debt*) serta setoran modal saham (*cost of equity*) yang diberikan dengan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan.

d) Menghitung *Capital Charges*

Capital charge diperoleh dari hasil WACC dikalikan dengan *Invested Capital*. *Capital Charge* merupakan kas yang dibutuhkan untuk mengganti modal para investor atau resiko usaha

e) Menghitung EVA

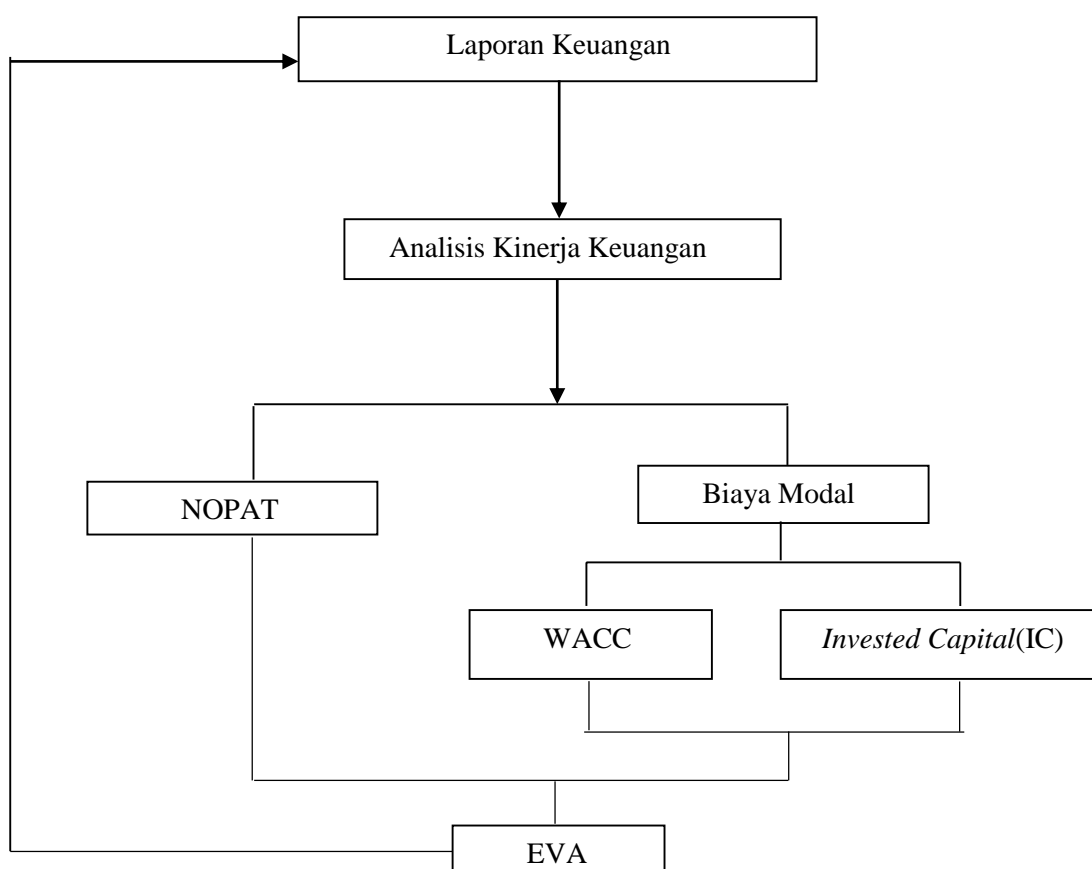
Konsep perhitungan pada *Economic Valued Added* (EVA) adalah laba telah dikurangkan dengan biaya modal, sedangkan dalam laba akuntansi hanya mengurangkan pendapatan dengan biaya operasional. Sehingga dari konsep EVA diperoleh laba ekonomis yaitu laba sebenarnya yang diperoleh setelah dikurangi dengan semua biaya.

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Atau,

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested capital)$$

2.5. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini berada di Bursa Efek Indonesia yang kantor perwakilannya beralamat di Jl.Dr.Sam Ratulangi No.124, Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri (Persero) dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) selama 5 tahun periode 2016-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) di Makassar atau website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*.. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian, seperti laporan keuangan tahun 2016-2020 perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero).

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan ialah dengan menggunakan metode EVA untuk menilai kinerja PT. Bank Mandiri (Persero) dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu metode analisis data yang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan, menganalisis,

membandingkan, dan menginterpretasikan data yang berupa angka-angka yang berhubungan dengan analisa *Economic Value Added* (EVA).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selanjutnya disebut “BRI” merupakan bank pemerintahan yang beroperasi pertama kali di Indonesia. Dalam perkembangannya BRI sudah mengalami beberapa kali mengalami perubahan status yang memiliki kaitan erat sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Perubahan-perubahan yang dilakukan BRI tentunya mengandung arti penting bagi perkembangan dan pertumbuhan bagi masyarakat Indonesia. Hal ini sejalan dengan cita-cita dan tujuan BRI yang tertuang dalam visi dan misi BRI dalam melayani nasabah.

Dalam sejarahnya BRI adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari lahir BRI. Setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI sebagai Bank pemerintah pertama di Republik Indonesia.

Visi PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) yakni “Menjadi The Most Valuable Banking Group di Asia Tenggara dan Champion of Financial Inclusion”.

Misi Bank BRI adalah sebagai berikut:

1. Memberikan yang terbaik
2. Menyediakan pelayanan yang prima
3. Bekerja dengan optimal dan baik

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri selanjutnya disebut “Bank Mandiri” didirikan sebagai bagian dari program pemerintah yaitu Restrukturisasi perbankan, pada tanggal 2 oktober 1998. Kemudian, pada 31 Juli 1999 Bank Pembangunan Indonesia, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Bumi Daya dilebur menjadi satu yaitu Bank Mandiri.

Bank Mandiri melakukan peningkatan dan melakukan transformasi dari tahun ke tahun untuk menjadi perusahaan Bank terbaik di ASEAN. Pada tahun 2015 Bank Mandiri telah melakukan transformasi untuk menjadi “The Best Bank In ASEAN 2020.” Transformasi ini akan membawa Bank Mandiri menjadi Regional Player yang siap berkompetisi di pasar ASEAN untuk memberikan layanan keuangan terbaik bagi seluruh nasabah dan masyarakat.

Visi PT Bank Mandiri yakni “Menjadi partner finansial pilihan utama Anda”. Misi PT Bank Mandiri yakni “Menyediakan solusi perbankan digital yang handal dan simple yang menjadi bagian hidup nasabah”.

Hasil Pengukuran Kinerja Berdasarkan Economic Value Added (EVA)

1) Pengukuran Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Berdasarkan Economic Value Added (EVA).

EVA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan yang berfokus untuk menghasilkan nilai tambah. EVA terbentuk dari *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dan *Cost of Capital*.

Menentukan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

NOPAT adalah jumlah laba yang diperoleh dari laba operasi perusahaan setelah dikurangkan dengan beban pajak. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai NOPAT PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama lima periode ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan NOPAT PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2016-2022

Tahun	Laba Operasi (Rp.000.000)	Beban Pajak (Rp.000.000)	NOPAT (Rp.000.000)
2016	33.964.542	7.745.779	26.218.763
2017	36.805.834	7.977.823	28.828.011
2018	41.725.877	9.335.208	32.390.669
2019	43.431.933	8.950.228	34.481.705
2020	26.774.164	8.064.453	18.709.711

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 1 menjelaskan hasil perhitungan NOPAT PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Berdasarkan hal tersebut besaran nilai NOPAT dipengaruhi oleh laba operasi dan beban pajak. Nilai NOPAT mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2020. Pada tahun 2017 peningkatan NOPAT sebesar 9,95%. Tahun 2018 mengalami peningkatan NOPAT sebesar 13,58%. Tahun 2019 mengalami peningkatan NOPAT sebesar 7,97%. Sementara itu, pada tahun 2020 mengalami penurunan NOPAT yang cukup drastis sebesar 60,15%. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya nilai laba operasi. Hal ini berarti pendapatan bunga dan syariah sangat menentukan besaran nilai NOPAT.

Menentukan *Capital Charge*

Capital Charge merupakan besaran biaya modal yang digunakan oleh perusahaan. *Capital Charge* diperoleh dari perhitungan *Invested Capital* (IC) dan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC).

Capital Charge merupakan kas yang dibutuhkan untuk mengganti modal para investor atau resiko usaha.

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Tabel 2. Hasil Perhitungan Capital Charge PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2016-2020

Tahun	WACC	Invested Capital (Rp.000.000)	Capital Charge (Rp.000.000)
2016	0.046267793	552.416.962	25.559.113,92
2017	0.045746874	622.787.764	28.490.593,37
2018	0.044478693	720.586.614	32.050.750,53
2019	0.04754867	801.486.713	38.109.627,26
2020	0.030441154	805.256.119	24.512.925,78

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 2 menjelaskan hasil perhitungan *Capital Charge*. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan hasil perhitungan *Capital Charge* mengalami peningkatan, kecuali di tahun 2020. Tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 11,46%. Tahun 2018 mengalami peningkatan 13,92%. Tahun 2019 *Capital Charge* mengalami peningkatan sebesar 23,70%. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 53,19%. Hasil perhitungan tersebut dipengaruhi oleh formulasi WACC dan besaran modal yang diinvestasikan yang terdiri dari komponen utang jangka panjang dan ekuitas. Hal ini berarti perusahaan cukup mampu mencipta laba sehingga investor tertarik menanamkan sahamnya.

Menghitung nilai *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added adalah laba sebenarnya yang diperoleh setelah dikurangi dengan semua biaya.

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Setelah diketahui nilai NOPAT dan *Capital Charge* selama lima periode, maka dapat dilakukan perhitungan EVA.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Economic Value Added (EVA) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2016-2020

Tahun	NOPAT (Rp.000.000)	Capital Charge (Rp.000.000)	EVA (Rp.000.000)
2016	26.218.763	25.559.113,92	659.649,08
2017	28.828.011	28.490.593,37	337.417,63
2018	32.390.669	32.050.750,53	339.918,47
2019	34.481.705	38.109.627,26	(3.627.922,26)
2020	18.709.711	24.512.925,78	(5.803.214,78)

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 3 menjelaskan hasil perhitungan EVA. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan nilai EVA PT Bank Rakyat Indonesia yang positif pada tahun 2016, 2017, dan 2018. Terdapat kondisi EVA yang negatif di tahun-tahun terakhir, yakni pada tahun 2019 dan 2020. Kondisi EVA negatif tidak memperoleh nilai tambah pada tahun tersebut. Hal ini berarti nilai NOPAT yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya modal yang diinvestasikan mempengaruhi besaran nilai EVA.

2) Penilaian Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri Tbk Berdasarkan *Economic Value Added* (EVA)

Menentukan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

NOPAT adalah laba operasi perusahaan setelah dikurangkan dengan beban pajak. Data yang digunakan dalam menghitung NOPAT diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diolah kembali.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai NOPAT PT Bank Mandiri Tbk selama lima periode ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Perhitungan NOPAT PT Bank Mandiri Tbk Periode 2016-2020

Tahun	Laba Operasi (Rp.000.000)	Beban Pajak (Rp.000.000)	NOPAT (Rp.000.000)
2016	18.612.727	3.922.802	14.689.925
2017	27.169.751	5.713.821	21.455.930
2018	33.905.797	8.091.432	25.814.365
2019	36.451.514	7.985.848	28.465.666
2020	23.176.303	5.652.417	17.523.886

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 4.4 menjelaskan hasil perhitungan NOPAT. Berdasarkan hal tersebut besaran nilai NOPAT dipengaruhi oleh laba operasi dan beban pajak. Nilai NOPAT mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2020. Tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 46,05%. Tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 29,66%. Tahun 2019 juga terjadi peningkatan sebesar 18,04%. Tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 74,48%. Hal ini berarti pendapatan bunga dan syariah sangat mempengaruhi nilai NOPAT perusahaan.

Menentukan *Capital Charge*

Capital Charge merupakan besaran biaya modal oleh perusahaan. *Capital Charge* diperoleh dari perhitungan *Invested Capital* (IC) dan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC).

Berdasarkan hasil perhitungan, *Capital Charge* pada PT Bank Mandiri Tbk selama lima periode ditunjukkan pada tabel 4.5.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Capital Charge PT Bank Mandiri Tbk Periode 2016-2020

Tahun	WACC (Rp.000.000)	Invested Capital (Rp.000.000)	Capital Charge (Rp.000.000)
2016	0.033116842	512.206.558	16.962.663,40
2017	0.038650435	543.617.614	21.011.057,22
2018	0.03896521	615.964.102	24.001.170,50
2019	0.043334981	659.682.315	28.587.320,84
2020	0.03046916	684.965.115	20.870.311,71

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 5 menjelaskan hasil perhitungan *Capital Charge* yang cenderung mengalami peningkatan, kecuali tahun 2020. Hasil perhitungan tersebut dipengaruhi oleh formulasi WACC dan besaran modal yang diinvestasikan yang terdiri dari komponen utang jangka panjang dan

ekuitas. Hal ini bermakna perusahaan cukup mampu mencipta laba sehingga investor tertarik menanamkan sahamnya.

Menghitung nilai *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added adalah laba sebenarnya yang diperoleh setelah dikurangi dengan semua biaya. Setelah diketahui nilai NOPAT dan *Capital Charge* selama lima periode, maka dapat dilakukan perhitungan EVA.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai EVA pada PT Bank Mandiri Tbk selama lima periode ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Economic Value Added (EVA) PT Bank Mandiri Tbk Periode 2016-2020

Tahun	NOPAT (Rp.000.000)	Capital Charge (Rp.000.000)	EVA (Rp.000.000)
2016	14.689.925	16.962.663,40	(2.272.738,40)
2017	21.455.930	21.011.057,22	444.872,78
2018	25.814.365	24.001.170,50	1.813.194,50
2019	28.465.666	28.587.320,84	(121.654,84)
2020	17.523.886	20.870.311,71	(3.346.425,71)

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 6 menjelaskan hasil perhitungan nilai EVA pada PT Bank Mandiri Tbk mengalami penurunan. Walaupun terjadi peningkatan pada tahun 2017, terdapat kondisi EVA yang negatif pada tahun 2016, 2019, dan 2020. Kondisi EVA negatif tidak memperoleh nilai tambah pada tahun tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh nilai NOPAT yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya modal yang diinvestasikan. Hal ini bermakna nilai NOPAT yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya modal yang diinvestasikan mempengaruhi besaran nilai EVA.

Besaran Nilai Tambah yang Dihasilkan Manajemen Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added (EVA)

Perhitungan EVA dapat dibagi menjadi tiga kategori yang dapat menjelaskan kondisi kinerja keuangan perusahaan, sebagai berikut:

- 1) $EVA > 0$, bernilai positif. Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- 2) $EVA = 0$, bernilai seimbang. Dengan artian kinerja perusahaan berada dalam titik impas. Kinerja perusahaan tidak mengalami kemajuan atau kemunduran.
- 3) $EVA < 0$, bernilai negatif. Berarti tidak terjadi nilai ekonomis bagi perusahaan. Laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan investor.

Berdasarkan kategori di atas dan setelah mengukur kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia & PT. Bank Mandiri berdasarkan EVA, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

a. PT. Bank Rakyat Indonesia

Pada tahun 2016 EVA bernilai positif, yakni Rp. 659.649,08.000.000, tahun 2017 mengalami EVA yang bernilai positif, yakni Rp. 337.417,63.000.000, tahun 2018 juga mengalami hal yang sama dengan tahun sebelum-sebelumnya, yakni Rp. 339.918,47.000.000. Sedangkan pada tahun setelahnya, yakni tahun 2019 dan 2020 nilai EVA bernilai negatif, dalam artian mengalami kerugian sebesar Rp. 3.627.922,26.000.000 dan Rp. 5. 803.214,78.000.000. Hal ini berarti nilai

NOPAT yang dihasilkan lebih rendah daripada biaya modal yang diinvestasikan, kondisi tersebut disebabkan oleh menurunnya pendapatan bunga dan syariah yang dihasilkan perusahaan dan kurangnya modal yang diinvestasikan oleh pihak investor.

b. PT. Bank Mandiri

Pada tahun 2016 EVA bernilai negatif, yakni mengalami kerugian sebesar Rp. 2.272.738,40.000.000, tahun 2017 terjadi perubahan dengan EVA bernilai positif sebesar Rp. 444.872,78.000.000, tahun 2018 mencatat hal yang sama dengan EVA bernilai positif sebesar Rp. 1.813.194,50. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 kembali mengulang kondisi EVA yang negatif tahun 2016, dalam artian mengalami kerugian sebesar Rp. 121.654,84.000.000 dan Rp. 3.346.425,71.000.000. EVA yang negatif berarti nilai NOPAT yang dihasilkan lebih rendah daripada biaya modal yang diinvestasikan, kondisi tersebut disebabkan oleh menurunnya pendapatan bunga dan syariah yang dihasilkan perusahaan dan kurangnya modal yang diinvestasikan oleh pihak investor.

Pembahasan

Hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Mandiri dilakukan setelah menghitung komponen pembentuk nilai EVA sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.3 dan tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai EVA PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Mandiri periode 2016-2020 mengalami peningkatan pada tahun-tahun awal dan penurunan di tahun-tahun terakhir.

PT. Bank Rakyat Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan EVA, menunjukkan pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan memperoleh nilai EVA yang negatif. Pada posisi ini tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (*investor*). Nilai EVA yang negatif disebabkan oleh nilai NOPAT yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai *Capital Charge*. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya modal yang digunakan belum mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan.

Penggunaan biaya modal perusahaan dinilai belum efektif dan efisien sehingga perlu upaya yang berbeda untuk menekan biaya modal. Salah satu upaya yaitu dengan menarik modal dari aktivitas yang menghasilkan tingkat pengembalian yang rendah. Dengan upaya tersebut, diharapkan mampu meningkatkan laba operasi dan menghasilkan nilai EVA yang positif serta menunjukkan kondisi perusahaan yang baik.

Kondisi yang berbeda ditunjukkan pada tahun 2016, 2017, dan 2018. Nilai EVA yang diperoleh perusahaan bernilai positif yang menandakan bahwa laba operasi lebih besar dari biaya modal perusahaan.

PT. Bank Mandiri

Berdasarkan hasil perhitungan EVA, menunjukkan pada tahun 2016, 2019 dan 2020 perusahaan memperoleh nilai EVA yang negatif. Pada posisi ini tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para

kreditor dan pemegang saham perusahaan (*investor*). Nilai EVA yang negatif disebabkan oleh nilai NOPAT yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai *Capital Charge*. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya modal yang digunakan belum mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan.

Penggunaan biaya modal perusahaan dinilai belum efektif dan efisien sehingga perlu upaya yang berbeda untuk menekan biaya modal. Salah satu upaya yaitu dengan menarik modal dari aktivitas yang menghasilkan tingkat pengembalian yang rendah. Dengan upaya tersebut, diharapkan mampu meningkatkan laba operasi dan menghasilkan nilai EVA yang positif serta menunjukkan kondisi perusahaan yang baik.

Kondisi yang berbeda ditunjukkan pada tahun 2017 dan 2018. Nilai EVA yang diperoleh perusahaan bernilai positif yang menandakan bahwa laba operasi lebih besar dari biaya modal perusahaan.

Kedua perusahaan tersebut mengalami kondisi EVA yang bernilai negatif pada tahun-tahun terakhir yakni 2019 dan 2020. Hal ini menandakan bahwa pada tahun tersebut penyebab dari tidak terciptanya nilai ekonomis oleh berkurangnya pendapatan serta modal yang diinvestasikan oleh pihak investor yang tidak digunakan secara efisien. Namun, pada tahun-tahun sebelumnya dimana perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis karena laba operasi dan biaya modal dapat terpenuhi, kecuali tahun 2016 di PT. Bank Mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Muhammad Yunus (2019), menunjukkan bahwa nilai EVA yang diperoleh perusahaan bernilai positif, berarti perusahaan telah mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi investornya.

Implikasi terhadap perolehan nilai EVA yang negatif pada manajemen perusahaan menunjukkan, bahwa kondisi perusahaan tidak menghasilkan nilai tambah ditandai dengan penggunaan biaya modal yang belum optimal dan tidak sebanding dengan perolehan laba operasi. Sehingga dengan kondisi demikian, memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan sahamnya serta kebijakan kreditor dalam memberikan pinjaman untuk mendanai aktivitas bisnis perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Risky Fidianti (2011) yang menyatakan bahwa EVA pada tahun 2010 belum dapat memberikan nilai tambah ekonomi karena $EVA < 0$.

Dari perspektif investor, diharapkan dari perolehan EVA yang positif terdapat pembagian dividen dari investasi yang ditanamkan. Sementara dari perspektif kreditor, terdapat pengembalian dana dari debitur serta pemberian fasilitas pembiayaan secara berkelanjutan.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian pada PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Mandiri dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) selama lima periode, yakni tahun 2016-2020. Pada tahun-tahun terakhir, yakni tahun 2019 dan 2020 kedua perusahaan tersebut memperoleh nilai EVA yang negatif, sedangkan kondisi yang berbeda ditunjukkan pada tahun-tahun sebelumnya yang memperoleh EVA bernilai positif, kecuali tahun 2016 pada PT. Bank Mandiri. Kondisi EVA yang bernilai negatif disebabkan oleh pendapatan yang menurun dan modal yang diinvestasikan oleh pihak investor tidak mampu digunakan secara optimal. Sedangkan kondisi EVA yang bernilai positif mengindikasikan bahwa perusahaan telah

mampu memanfaatkan komponen pembentuk modal untuk menghasilkan laba operasi sehingga perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kinerja keuangan berdasarkan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Mandiri. Pertama bagi Pihak Manajemen Perusahaan seharusnya melakukan berbagai cara untuk mengubah nilai EVA yang negatif ke nilai positif agar investor tetap percaya. menanamkan sahamnya. Terdapat dua cara meningkatkan EVA yakni; 1) meningkatkan nilai NOPAT tanpa menggunakan tambahan biaya modal, 2) menginvestasikan modal pada aktivitas bisnis dengan return yang lebih tinggi. Di satu sisi, pihak manajemen perusahaan mempertahankan nilai EVA yang positif dan meningkatkannya di periode selanjutnya.

Saran bagi pembaca agar hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai karya tulis yang lebih mendetail terkait analisis laba operasi dan biaya modal dari penelitian terdahulu, dan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan rujukan dalam menganalisis EVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, A., & Bayangkara, I. B. K. (2016). Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 97-108.
- Agus, D., & Martono, H. (2013). *Manajemen Keuangan, Edisi kedua*. Yogyakarta: EKONISA.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fidianti, R. (2011). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Pendekatan EVA pada PT Sumber Batu Gowa di Makassar. *Jurnal Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Makassar*.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kusuma, M. W. (2014). *Penggunaan Analisis Economic Value Added Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Pt. Aneka Tambang Tbk*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Kusuma, M. W. J. (2014). *Penggunaan Analisis Economic Value Added Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Pt. Aneka Tambang Tbk* (Doctoral dissertation).

Pata, Marianus. (2015). Analisis Economic Value Added untuk menilai kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI. Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin diakses pada repository.unhas.ac.id/handle/123456789/15666 pada tanggal 20 Desember 2017

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.

Yunus, M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (Eva). *Tangible Journal*, 4(2), 295-311.